

**ASPEK TEKNIS DAN EKONOMIS PETERNAKAN ITIK RAKYAT DI
KELURAHAN TANAH GARAM KECAMATAN LUBUAK SIKARAH
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

Oleh :

**VENI SRI YULANDA
06 164 052**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

**ASPEK TEKNIS DAN EKONOMIS USAHA PETERNAKAN ITIK RAKYAT
DI KELURAHAN TANAH GARAM KECAMATAN LUBUAK SIKARAH
KOTA SOLOK**

Veni Sri Yulanda, dibawah bimbingan
Ir. Syafril, Ms dan Ir. Edwin Heriyanto, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2011

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok pada tanggal 16 Agustus sampai tanggal 16 September 2010 dengan tujuan untuk : (1). Mengetahui penerapan aspek teknis usaha ternak itik, (2). Mengetahui biaya dan penerimaan usaha serta keuntungan usaha ternak itik. Metode yang digunakan adalah metode survey dan pengambilan responden diambil dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari pengamatan langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder bersumber dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan melalui Studi Kepustakaan. Analisa data yang digunakan yaitu kondisi aspek teknis dianalisa secara deskriptif kualitatif, sedangkan pendapatan diperoleh analisa secara deskriptif kuantitatif. Variabel yang diamati adalah penerapan aspek teknis, penerapan aspek ekonomis. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi aspek teknis peternakan itik rakyat di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok masih rendah. Selanjutnya dari sisi biaya didapatkan bahwa biaya produksi sebesar Rp 132.225.000/siklus produksi dan penerimaan secara keseluruhan Rp 188.870.940/satu siklus produksi dari hasil tersebut didapatkan pendapatan bersih Rp 56.615.940/ satu kali produksi atau dengan R/C ratio dari masing-masing skala usaha yaitu untuk strata I didapat R/C Ratio 0,21, untuk strata II didapat R/C Ratio 1,09 dan untuk strata III didapat R/C 1,18 . Hal ini juga menunjukkan bahwa usaha ternak itik di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok pada strata II dan strata III menguntungkan, karena R/C ratio >1 maka usaha ini layak untuk diteruskan sedangkan untuk strata I tidak layak untuk di teruskan karna usaha mengalami kerugian.

Kata Kunci : Ternak Itik, Aspek Teknis, Penerimaan, Pendapatan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan itik merupakan usaha yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Usaha peternakan ini ada yang diusahakan secara komersial dan ada juga secara sampingan. Potensi ternak itik cukup tinggi baik sebagai sumber protein hewani maupun sebagai sumber pendapatan tambahan dalam menunjang kebutuhan keluarga. Lokasi pemeliharaan ternak itik berbeda dengan ternak unggas lainnya sesuai dengan kebiasaan hidupnya, hal ini disebabkan karena struktur anatomis tubuhnya seperti, selaput kaki dan kondisi tubuh lainnya (Samosir, 1993).

Ternak itik merupakan ternak unggas penghasil telur yang potensial dikembangkan selain ternak ayam. Kelebihan ternak itik ini lebih tahan penyakit dibandingkan ternak ayam ras sehingga pemeliharaannya lebih mudah dan resiko yang relatif lebih rendah, pemeliharaan ternak itik telah lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Di Sumatera Barat Kota Solok ternak itik mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, hal ini didukung oleh banyaknya areal persawahan yaitu sekitar 21,76 % dari luas wilayah Kota Solok (Badan Pusat Statistik, 2010). Lahan persawahan tersebut bisa dimanfaatkan untuk pemeliharaan ternak itik yang dipelihara secara ekstensif.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat (2010) melaporkan bahwa hasil produksi telur itik dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan oleh keberhasilan usaha intensifikasi dari tahun ketahun.

Berdasarkan data Dinas Peternakan tingkat I Sumbar (2010). Data populasi dan produksi telur itik di Sumbar mengalami peningkatan dari tahun 2004-2008. Pada tahun 2004 produksi telur itik adalah 4.806.076.00 dari populasi itik 852.141.00, pada tahun 2005 produksi telur meningkat mencapai 5.557.892.00 dari populasi itik 985.442.00, pada tahun 2006 produksi telur itik mengalami penurunan yaitu menjadi 5.410.078.00 dari populasi itiknya 104.986.00. Pada tahun 2007 produksi telur itik mengalami peningkatan lagi menjadi 5.525.383.00 dari populasi itiknya 1.006.445.00. Dan pada tahun 2008 produksi telur itik masih mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5.791.715.00 dari populasi itiknya 1.054.957.00. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa produksi telur dan populasi itik dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Dari data Dinas Peternakan Kota Solok (2008), populasi ternak itik terdapat di dua kecamatan yaitu kecamatan Lubuak Sikarah dengan populasi ternak itiknya 11.975, dan di Kecamatan Tanjung Harapan dengan populasi itiknya 9.957, disamping kabupaten Tanah Datar (di Pitalah) dan Payobasung di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok merupakan salah satu sentra peternakan itik Rakyat di Sumatera Barat, pemeliharaan umumnya masih bersifat tradisional, karena pemeliharaan secara intensif belum begitu dikenal oleh masyarakat. Jenis itik yang dipelihara adalah jenis itik Pitalah. Dalam pengelolaan ternak itik baik secara intensif maupun secara tradisional,

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan aspek teknis di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok masih rendah. Karena pemeliharaan ternak itik di Kelurahan Tanah Garam masih dilakukan secara ekstensif, dan pakan yang diberikan hanya berupa pakan apa adanya.
2. Usaha ternak itik ini menguntungkan, karena hasil pengurangan total penerimaan dengan total biaya diperoleh keuntungan sebesar Rp 188.870.940/ satu kali produksi dengan R/C yang didapat untuk masing-masing Strata yaitu Strata I didapatkan R/C Ratio 0.21, untuk strata II R/C Ratio didapat 1.09, dan untuk Strata III didapat R/C Ratio sebesar 1,18. Hal ini juga menunjukkan bahwa usaha ternak itik yang layak dikembang untuk selanjutnya di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok yaitu pada strata II dan strata III, karena R/C ratio >1 maka usaha ini layak untuk diteruskan. Sedangkan untuk strata I usaha mengalami kerugian karna R/C Ratio kurang dari 1, dan usaha ini tidak layak di teruskan.

B. Saran

Perlunya peningkatan penerapan aspek teknis ini oleh peternak di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok sehingga peternak dapat meningkatkan produksi dari ternaknya terutama pada penerapan aspek pemberian pakan, penerapan aspek pasca panen yang di peroleh dengan jalan bimbingan bantuan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni, Bandung
- Afrianus, E. 1992. Analisa pendapatan usaha ternak itik CV. Land Duck Farming Lubuk Minturun Kodya Padang. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Atmadilaga. 1975. Kedudukan Usaha Ternak Tradisional dan Perusahaan Peternak dalam Pengembangan Peternak. Biro Pusat Resarch dan Afiliasi. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. 2004, Sumatera Barat dalam Angka Badan Pusat Statistik, Padang
- Djanah, D. J. 1983. Beternak Itik CV. Yasaguna, Jakarta
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2004. Laporan Tahunan. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang
- Elmensyah. 1993. Analisis teknis dan ekonomis usaha peternakan ayam buras dan ayam ras etelur di Kecamatan Suliki Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Harahap, D., A. Arbi., D. Tami., W. Azhari dan Dj. Dt. T. Bandaro. 1980. Pengaruh manajemen terhadap produksi telur itik di Sumatera Barat. P3T Universitas Andalas, Padang.
- <http://www.ristek.go.id>. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bappenas. 19.30 Wib.
- Kadarsan, H.W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Jakarta: Gramedia.
- Murtidjo, B.A. 1990. Mengelola Itik. Kanisius, Yogyakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu usaha Tani, Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Rahman, A dan M Suyito. 1983. Intensifikasi Ternak Itik. Direktorat Bina Usaha Tani dan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1996. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rosyidi, S. 1998, Pengantar Teori Ekonomi. Rajawali Press Indonesia, Jakarta